

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam mencerdaskan bangsa Indonesia, diperlunya suatu usaha yang dilakukan yaitu pendidikan. Salah satu kebutuhan pokok pada setiap individu yaitu contohnya pendidikan sehingga menjadi salah satu peranan penting bagi manusia. Peranan penting tersebut ialah manusia dapat belajar dan membentuk diri sehingga dapat dipergunakan ketika berinteraksi dengan manusia lainnya. Pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur untuk mengukur kualitas sumber daya manusia yang ada dalam suatu bangsa.

Hal tersebut ada dijelaskan pada Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi tentang pendidikan yakni terdapat dalam pasal 3, dimana tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan agar tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut pemerintah mewajibkan peserta didik wajib sekolah 9 tahun. Dimana peserta didik melakukan pendidikan formal yang telah ditetapkan pemerintah.

Salah satu pembelajaran yang wajib ada dalam pendidikan formal yaitu Matematika. Hal tersebut dapat diperjelas pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa pembelajaran dalam satuan pendidikan dasar dan menengah wajib memuat matematika. Matematika

merupakan ilmu yang mempunyai peranan penting baik dalam perkembangan teknologi maupun dalam pola daya pikir manusia. Adapun tujuan pembelajaran matematika di sekolah yaitu siswa dapat terampil dalam menggunakan penalaran mereka pada kehidupan sehari-hari.

Agar pembelajaran matematika tersebut dapat terwujud maka guru sebagai tenaga profesional mampu dalam menjadikan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pendidikan. Standar proses pendidikan yang dimaksudkan adalah dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan maka diperlukan pelaksanaan pembelajaran dimana berisis proses pembelajaran berlangsung. Maka, karena hal tersebut guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran sesuai dalam standar proses pendidikan. Agar terwujudnya proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan cara menerapkan pembelajaran yang inovatif pada kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif ini dapat diterapkan dalam seluruh mata pelajaran salah satunya matematika. Sehingga, dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu kemampuan psikomotorik siswa dalam memahami materi pelajaran salah satunya pembelajaran matematika. Tetapi kenyataannya, masih banyak ditemukan bahwa guru memiliki masalah dalam penerapan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Adapun kendala yang dialami oleh guru adalah kurangnya pemahaman dalam melaksanakan model pembelajaran tersebut. Sehingga, guru memilih menggunakan model pembelajaran yang paling mudah, yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Metode ceramah merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru akibatnya siswa kurang aktif dalam mengikuti proses

pembelajaran. Kemudian guru juga kurang optimal dalam mengajar dikarenakan keterbatasan kemampuan guru dan kurangnya penggunaan media untuk pembelajaran matematika.

Permasalahan tersebut ditemukan pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas VB SD Negeri 105351 Bakaran Batu Kec. Lubuk Pakam. Pada pelaksanaan proses pembelajaran ditemukan guru masih menggunakan metode ceramah pada pembelajaran matematika. Sehingga, sebagian besar proses pembelajaran siswa dihabiskan untuk mendengar ceramah guru, menghafal serta mencatat materi, suasana kelas yang monoton membuat siswa merasa bosan dan tidak fokus pada pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari hasil data observasi yang telah dilakukan yang berupa hasil nilai ulangan matematika siswa kelas VB SD Negeri 105351 Bakaran Batu Kec. Lubuk Pakam dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas VB adalah 70. Berikut persentase nilai matematika siswa kelas VB yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Ketuntasan Siswa Kelas V B**

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Tuntas	14	43,8%
2.	Tidak Tuntas	18	56,2%
<b>Jumlah</b>			100%

Sumber: Guru Wali Kelas VB SDN 105351 Bakaran Batu

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebagian siswa kelas VB pada mata pelajaran matematika masih berada di bawah KKM. Dari 32 siswa hanya ada 14 siswa yang mencapai KKM dengan persentase 43,8% sedangkan 18 siswa yang lainnya belum mencapai KKM dengan persentase 56,2%. Tidak tuntasnya siswa dalam pembelajaran matematika diakibatkan oleh guru yang masih menggunakan model pembelajaran ceramah dan kurangnya aktif siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan di atas menunjukkan bahwa perlunya perubahan inovasi dalam penerapan model pembelajaran pada pembelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang peneliti pilih yaitu, model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Dimana Model pembelajaran kooperatif tipe NHT atau dikenal dengan kepala bernomor yaitu pembelajaran dengan adanya diberi penomoran sehingga mengharuskan siswa untuk berusaha memahasi materi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Sehingga dengan adanya model ini, siswa akan merasa saling memiliki dan membutuhkan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama.

Menurut Shoimin (2014: 107) NHT merupakan salah satu model salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran NHT terfokus pada proses pembelajaran kelompok, setiap anggota memiliki bagian tugas sesuai dengan nomor yang dimiliki siswa. Adapun menurut Huda (2014: 203) proses kegiatan pembelajaran pada model NHT yaitu:

Diawali dengan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Kemudian masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor. Selanjutnya guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan

jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. Setelah kegiatan berdiskusi selesai, guru memanggil salah satu nomor secara acak. Langkah terakhir, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa sehingga sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan permasalahan diatas saya sebagai peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 105351 Bakaran Batu Kec. Lubuk Pakam T.A. 2021/2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Proses pembelajaran masih menggunakan model ceramah.
2. Kurang mampunya guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Siswa kurang minat dan aktif pada proses pembelajaran.
4. Belum optimalnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 105351 Bakaran Batu pada mata pelajaran Matematika.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas tidak semua masalah yang diidentifikasi akan diteliti. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Agar permasalahan penelitian lebih terfokus, maka peneliti hanya mengkaji tentang peningkatan hasil belajar siswa pada model pembelajaran

*numbered Heads together* kelas VB SD Negeri 105351 Tahun Ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Matematika Semester 2 dengan materi “Pengolahan Data”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 105351 Bakaran Batu Kec. Lubuk Pakam T.A. 2021/2022?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap hasil siswa pada pembelajara Matematika kelas V SD Negeri 105351 Bakaran Batu Kec. Lubuk Pakam T.A. 2021/2022.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis pada pelaksanaan penelitian ini yaitu diharapkan dapat dijadikan bahan refrensi atau pendukung bagi peneliti selanjutnya dan juga

memberikan kontribusi untuk tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran salah satunya pada mata pelajaran matematika di SD.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat diharapkan proses pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### b. Bagi Guru

a. Memotivasi guru untuk dapat lebih meningkatkan kreativitas dan keterampilannya dalam memilih strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih baik.

b. Menambah pengalaman dan wawasan tentang penggunaan model pembelajaran yang inovatif sehingga guru dapat menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan.

### c. Bagi Siswa

a. Mengajarakan siswa bagaimana berinteraksi dengan lingkungannya secara baik sehingga berani mengemukakan gagasannya, bekerja sama dan memiliki rasa peduli untuk menolong orang lain.

b. Melatih keterampilan berpikir siswa sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

### d. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui bagaimana keefektifan model pembelajaran kooperatif "*Numbered Heads Together*" terhadap hasil belajar siswa.